

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Firm Size*, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Muhammad Kahfi^{1*}, Retno Fuji Oktaviani

^{1,2} Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: 1731510333@student.budiluhur.ac.id¹, Retno.Fujioktaviani@budiluhur.ac.id².

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Firm Size* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dan sampel digunakan sebanyak 17 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian hipotesis (*Hypothesis Testing*). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang lengkap selama periode 2018- 2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan diuji menggunakan program *Statistical Package for the social science* (SPSS) versi 2022 dan *Microsoft Excel* 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan *Return On Asset*, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan Struktur Aktiva, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, karena seiring jumlah penduduk yang sangat besar tingkat konsumsi terutama makanan dan minuman ikut meningkat. Sehingga membuat perusahaan asing tertarik untuk mengimpor produk mereka ke Indonesia (*Kemenperin.Go.Id*, 2021) Semakin banyak perusahaan yang memproduksi atau mengimpor produk mereka ke dalam negeri sehingga menyebabkan semakin banyak jenis produk makanan dan minuman yang ada. Semakin tinggi pula tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam negeri. Hal ini memotivasi perusahaan dalam negeri untuk membuat strategi yang tepat agar perusahaan mampu berkembang dan memperluas pasar.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sengan menarik untuk dicermati (*Kemenperin.Go.Id*, 2021). Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor

yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

TINJAUAN TEORI

Landasan Teori

1. *Current Ratio*

Menurut (Harahap 2020) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar. Menurut (Fahmi 2020) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Return On Asset*

Menurut (Kasmir 2021) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata pada awal periode dan akhir periode, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan rumus *Return On Asset* adalah:

$$Return On Asset = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Firm Size*

Menurut (Hartono 2021) *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu indikator dari kekuatan *financial* pada sebuah perusahaan. *Firm Size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam melakukan penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Firm Size = LN (Total Asset)$$

4. Struktur aktiva

Menurut (Kasmir 2021) Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian beberapa jumlah rupiah yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

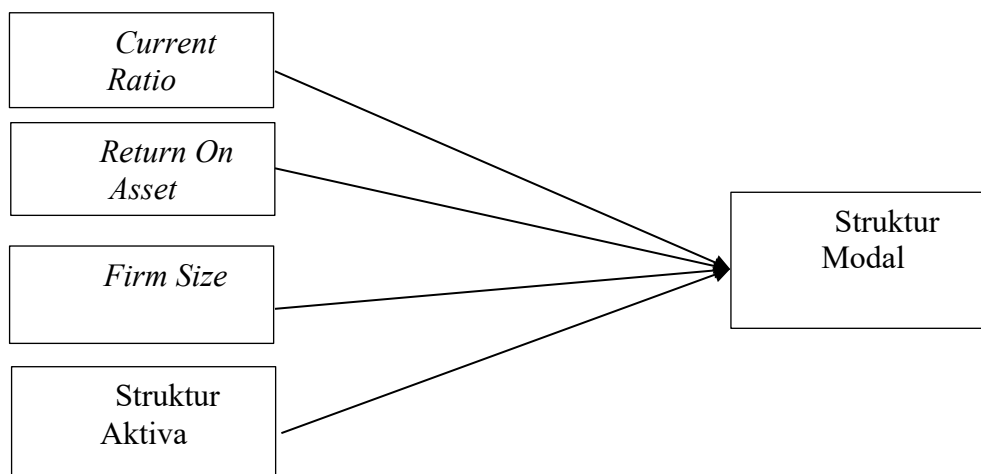
$$Total\ Aktiva = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

5. Struktur Modal

Menurut (Fahmi 2020), mengenai *balancing theories* dan *pecking order theories* bahwa sebaiknya perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam mendanai perusahaannya, tetapi apabila perusahaan ingin memiliki utang maka perusahaan harus mempunyai aset yang banyak sebagai jaminan jika perusahaan tidak sanggup membayar utang.

$$Debt\ to\ Equity\ Rasio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti 2023

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Struktur Modal

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

H₂ : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva

H₃ : *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva dapat diartikan jumlah dari aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan. Struktur Aktiva tersebut diperoleh dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset perusahaan. untuk itu jika suatu perusahaan memiliki aset yang lebih kecil, maka akan semakin sulit bagi perusahaan dalam melakukan peminjaman kepada kreditor.

H₄ : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pupose sampling. Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Firm Size*, Strukur Aktiva terhadap Struktur Modal.

$$Y = a + b_1CR + b_2ROA + b_3FIRMSIZE + b_4STA + E$$

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebaran data yang ada merupakan kurva tersebut berbentuk lonceng. Selanjutnya, One-Sampel Kormogorov-Smirnov, nilai sebesar *Asymp sig.(2-tailed)* sebesar 0,537 karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (0,537 > 0,05) maka data residual berdistribusi normal dan data ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk suatu pola apapun diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Terdapat angka Durbin-Watson sebesar +2,148. Hal ini berarti nilai Durbin-Watson diantara -4 sampai +4 berarti dalam model regresi linier berganda ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 1. Koefisien Korelasi

		StrukturModal	CR	ROA	FirmSize	StrukturAktiva
Pearson Correlation	StrukturModal	1,000	-,478	-,166	-,174	,336
	CR	-,478	1,000	,034	,383	-,032
	ROA	-,166	,034	1,000	-,085	-,246
	FirmSize	-,174	,383	-,085	1,000	,130
	StrukturAktiva	,336	-,032	-,246	,130	1,000
Sig. (1-tailed)	StrukturModal	.	,000	,064	,056	,001
	CR	,000	.	,379	,000	,386
	ROA	,064	,379	.	,218	,012
	FirmSize	,056	,000	,218	.	,118
	StrukturAktiva	,001	,386	,012	,118	.
N	StrukturModal	85	85	85	85	85
	CR	85	85	85	85	85
	ROA	85	85	85	85	85
	FirmSize	85	85	85	85	85
	StrukturAktiva	85	85	85	85	85

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan data dilihat korelasi antara variabel sebagai berikut:

1. Nilai signifikan antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal $0,000 > 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal memiliki korelasi yang signifikan.
2. Nilai signifikan antara *Return On Asset* dengan Struktur Modal $0,064 > 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Asset* dengan Struktur Modal tidak memiliki nilai korelasi yang signifikan.
3. signifikan antara *Firm Size* dengan Struktur Modal $0,056 > 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara *Firm Size* dengan Struktur Modal tidak memiliki nilai korelasi yang signifikan.

4. Nilai signifikan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal memiliki korelasi yang signifikan.

Uji F

Tabel 2. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.328	1	28.328	111.352	.000 ^b
	Residual	21.115	83	.254		
	Total	49.444	84			
2	Regression	34.155	2	17.077	91.592	.000 ^c
	Residual	15.289	82	.186		
	Total	49.444	84			

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 2 diperoleh dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig $0,000 < 0,005$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji T

Tabel 3. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,489	,090		5,443	,000
	FirmSize	-,002	,003	-,050	-,502	,617
	CR	-,056	,012	-,446	-4,513	,000
	ROA	-,190	,224	-,080	-,848	,399
	StrukturAktiva	,010	,003	,308	3,259	,002

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 20

1. Nilai pengujian tabel Uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,005 ($0,000 > 0,005$) maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Nilai pengujian tabel Uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Return On Asset* sebesar 0,399 lebih besar dari 0,005 ($0,399 > 0,005$) maka artinya H_0 diterima dan H_2 diterima.

3. Nilai pengujian tabel Uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Firm Size* sebesar 0,617 lebih besar dari 0,005 ($0,617 > 0,005$) maka artinya H_0 diterima dan H_2 diterima.
4. Nilai pengujian tabel Uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Struktur Aktiva sebesar 0,002 lebih besar dari 0,005 ($0,002 > 0,005$) maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,339	,306	,150482	2,148

a. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, CR, ROA, FirmSize

b. Dependent Variable: StrukturModal

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu seperti variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Coefficient Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	,489	,090		5,443	,000					
CR	-,056	,012	-,446	-4,513	,000	-,478	-,450	-,410	,844	1,184
ROA	-,190	,224	-,080	-,848	,399	-,166	-,094	-,077	,934	1,071
FirmSize	-,002	,003	-,050	-,502	,617	-,174	-,056	-,046	,829	1,206
StrukturAktiva	,010	,003	,308	3,259	,002	,336	,342	,296	,923	1,084

$$SM = 0,489 - 0,058 CR + 0,190ROA - 0,002FS + 0,10 SA$$

Persamaan pada regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,489 artinya jika *Current Ratio* dan Struktur Aktiva = 0, maka Struktur Modal sebesar 0,489.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,056 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,058. Dan sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar 0,056. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan). Dengan koefisien kearah negatif.
3. Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -0,190 artinya jika *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar -0,190. Dan sebaliknya jika *Return On Asset* mengalami penurunan maka Struktur Modal mengalami peningkatan . sebesar -0,190. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan) dengan koefisien arah negatif.
4. Koefisien regresi *Firm Size* sebesar -0,002 artinya jika *Firm Size* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar -0,002. Dan sebaliknya jika *Firm Size* mengalami penurunan maka Struktur Modal mengalami peningkatan . sebesar -0,002. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan) dengan koefisien arah negatif.
5. Koefisien regresi Struktur Aktiva sebesar 0,010 artinya jika Struktur Aktiva mengalami kenaikan 1 satuan, maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,010. koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi Struktur Aktiva maka semakin rendah Struktur Modal, begitu pula sebaliknya

Interpretasi Hasil penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari pengujian hipotesis secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Struktur Modal. Data *Current Ratio* selama periode penelitian tahun 2018-2022, Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui utang. menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari *et al.* 2019) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal., sedangkan dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sungkar And Deitiana 2021) *Current Ratio* tidak memperlihatkan pengaruh signifikan kepada Struktur modal.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan akan mengakibatkan tingginya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjana *et al.*, 2023) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, sedangkan dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yuni dan Mukhlis 2023) *Return On Asset* tidak memperlihatkan pengaruh signifikan kepada Struktur modal.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur modal. Dari pengujian hipotesis secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* dengan Struktur modal. Data *Firm Size* selama periode penelitian tahun 2018-2022, memiliki nilai rata-rata yang bergerak dikisaran 1.376 maka bisa dikatakan cenderung stabil selama lima tahun terakhir, sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Utomo and Fitriati 2022) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan dari hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Jusmansyah 2022) *Firm Size* tidak memperlihatkan pengaruh signifikan kepada Struktur Modal.

4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi Struktur Aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nabila 2023) menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan dari hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Sibuea *et al.* 2023) Struktur Aktiva tidak memperlihatkan pengaruh signifikan kepada Struktur Modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Size* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan *Return On Asset*, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2020. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: CV alfabeta. Ghozali. 2020. Aplikasi Analisa Multivariate Dengan SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap. 2020. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. Hartono. 2021. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Ke-1. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Hery, S.E., M. Si. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 3,., edited by Adipramono. Jakarta.

Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Jusmansyah, Muhamad. 2022. “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016 – 2020).” ” Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol.11 No.

Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. Nabila, Devy

Tania. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 419.

Nurjana, Dewi, Mila Nurmila, Idrus Afandi, and Nurfadhlini. n.d. “*Growth Potencial*, Struktur Asset, Dan *Return on Asset* Yang Berdampak Terhadap Struktur Modal Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2012- 2021.” Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan Vol. 2, No:1–10.

Priyatno. 2020. Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava.

Sibuea, Dana Novalita, Enda Noviyanti Simorangkir, and Putri Wahyuni. 2022. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Roa, *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bei Tahun 2019- 2021.” *Journal Of Social Science Research Volume* 3 N:5292–5306. doi: <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>.

Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.

Sungkar, Hally Innayah, And Tita Deitiana. 2021. “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal.”Ejurnal Manajemen Tsm Vol. 1, No:37–44. Doi:<http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejmtsm>. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejmtsm>.

Utomo, Rahardian Suryo, and Ika Rosyada Fitriati. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Struktur Aset*, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.” Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akutansi Vol. 15, N:415.

doi: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>.

Wulandari, Tri, Ratna Wijayanti, and M.Munir. 2019. “Pengaharuh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” (2622- 304X):1–130.

Yuni, Yuni, and Mukhlis Mukhlis. 2023. “Pengaruh *Fixed Asset Rasio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Dan *Working Capital Turnover* Terhadap StrukturModal Pada PT. Aneka Gas Industry Tbk.” Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Volume 1 N:72–89. doi: <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.284>.

